

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menemukan pembelajaran yang positif dan negatif, namun bukan tentang itu masalahnya tetapi tentang bagaimana sikap kita untuk menyikapinya. Belajar bukan hanya tentang berpikir, belajar bukan hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan namun lebih dari itu, belajar adalah sebuah pengalaman baru yang bukan hanya membuat siswa berpikir tetapi juga ikut merasakan segala hal yang pernah atau mungkin baru mereka alami. Pembelajaran terjadi ketika pikiran, perasaan, serta lika-liku pembelajarannya bersatu untuk membentuk suatu pengalaman. Pembelajaran seperti inilah yang jarang sekali terjadi, karena banyak orang yang kurang menghargai dan memahami betapa pentingnya ketiga aspek ini bersatu. Padahal tujuan pendidikan adalah mengarahkan siswa untuk menjalani kehidupan yang layak serta bermakna.

Sehingga pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat membuat siswa menyadari kedudukannya sebagai manusia dengan lingkungan sekitarnya. Hal inilah yang perlu ditanamkan khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Mata pelajaran yang dianggap mudah dan sederhana namun sulit sekali dalam pengimplementasiannya. Sulitnya merancang kegiatan pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar, sulitnya membawa siswa ikut merasakan lika-liku yang terjadi dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran IPA siswa diharuskan untuk mendapatkan banyak kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang mereka miliki serta membawa siswa mengalami atau merasakan secara nyata bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung. Namun pada

PGSD UPI Kampus Serang

Ajeng Nuriyah Syabani, 2017

PENGALAMAN ESTETIKA SISWA PADA KONSEP RANGKAIAN LISTRIK SEBAGAI REFERENSI DESAIN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL INQUIRY DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kenyataannya pembelajaran IPA pada konsep rangkaian listrik masih sulit untuk dipahami oleh siswa, mulai dari buku teks yang begitu rumit dalam memaparkan materi mengenai rangkaian listrik yang mengakibatkan siswa sangat sulit memahami konsep rangkaian listrik itu sendiri. Kemudian penyampaian guru dalam mengajarkan konsep rangkaian listrik yang hanya melalui metode ceramah dengan menggunakan bahasa yang sulit dimengerti siswa dan tidak menggambarkan secara sederhana bagaimana konsep rangkaian listrik yang sebenarnya sangat dekat dengan kehidupan mereka.

Maka dari itu pengalaman estetika pada pembelajaran IPA penting untuk direalisasikan, dengan membiarkan siswa untuk mencoba secara langsung serta merasakan bagaimana pembelajaran rangkaian listrik itu mereka jalani akan menciptakan suasana belajar yang sangat indah dan bermakna bagi siswa, akan banyak hal-hal baru yang mereka temukan baik itu hal yang positif maupun negatif. Dengan merasakannya sendiri bagaimana rasanya tersengat aliran listrik, merasakan panasnya aliran listrik bahkan meletakan mereka dalam rasa kebingungan karena lampu yang belum berhasil menyala. Hal-hal inilah yang akan membuat pembelajaran mengenai konsep rangkaian listrik menjadi sesuatu yang sederhana dan tidak semenakutkan yang mereka kira. Dengan begitu maka akan lebih memungkinkan terjadinya proses belajar sesungguhnya, yang dimana akan dapat menghasilkan rangkaian kata dari guru dan siswa tanpa perlu mempertanyakan artinya karena guru dan siswa menggunakannya begitu saja. Karena yang terpenting dalam sebuah pembelajaran adalah memaknai bagaimana seorang guru dalam mengajar, bagaimana seorang siswa dapat belajar, dan bagaimana cara mengemas materi pelajaran dengan baik dan benar sebab belajar bukan hanya tentang melakukan tetapi bagaimana menjalaninya.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan

PGSD UPI Kampus Serang

Ajeng Nuriyah Syabani, 2017

PENGALAMAN ESTETIKA SISWA PADA KONSEP RANGKAIAN LISTRIK SEBAGAI REFERENSI DESAIN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL INQUIRY DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam konsep rangkaian listrik di Sekolah Dasar kelas IV melalui pengalaman estetika siswa.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan utama adalah bagaimana pengalaman estetika siswa pada konsep rangkaian listrik sebagai referensi desain pembelajaran IPA pada konsep rangkaian listrik menggunakan model *inquiry* Kelas IV Sekolah Dasar?

Secara khusus rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini diperinci dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana desain pembelajaran IPA pada konsep rangkaian listrik kelas IV Sekolah Dasar ?
2. Bagaimana ekspresi pengalaman estetika positif siswa pada pembelajaran IPA konsep rangkaian listrik melalui model *inquiry* di kelas IV Sekolah Dasar ?
3. Bagaimana ekspresi pengalaman estetika negatif siswa pada pembelajaran IPA konsep rangkaian listrik melalui model *inquiry* di kelas IV Sekolah Dasar ?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah diketahuinya bagaimana pengalaman estetika siswa pada konsep rangkaian listrik sebagai referensi desain pembelajaran IPA pada konsep rangkaian listrik menggunakan model *inquiry* Kelas IV Sekolah Dasar.

1. Mendeskripsikan desain pembelajaran IPA pada konsep rangkaian listrik kelas IV Sekolah Dasar.

PGSD UPI Kampus Serang

Ajeng Nuriyah Syabani, 2017

PENGALAMAN ESTETIKA SISWA PADA KONSEP RANGKAIAN LISTRIK SEBAGAI REFERENSI DESAIN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL *INQUIRY* DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Menganalisis ekspresi pengalaman estetika positif siswa pada pembelajaran IPA konsep rangkaian listrik melalui model *inquiry* di kelas IV Sekolah Dasar.
3. Menganalisis ekspresi pengalaman estetika negatif siswa pada pembelajaran IPA konsep rangkaian listrik melalui model *inquiry* di kelas IV Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat desain pembelajaran IPA pada konsep rangkaian listrik kelas IV Sekolah Dasar.
2. Dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian ini.
3. Menjadi bahan pertimbangan untuk kepala dinas terkait penyelenggaraan proses pembelajaran IPA pada konsep rangkaian listrik menggunakan model *inquiry* Kelas IV Sekolah Dasar

E. Konstruksi Penelitian

1. Istilah *pengalaman estetika* dalam penelitian ini adalah beberapa respon dan reaksi siswa dalam satu situasi pembelajaran IPA pada konsep rangkaian listrik kelas IV Sekolah Dasar. Pengalaman estetika merupakan suatu pengalaman yang terbentuk dari tiga elemen yaitu pikiran, perasaan, dan lika-liku pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Pengalaman estetika bukan hanya tentang suatu keindahan yang terjadi pada satu situasi pembelajaran namun lebih dari itu, segala hal yang terjadi dan berbagai bentuk reaksi siswa baik reaksi positif maupun negatif pada satu situasi pembelajaran dapat disebut sebagai sebuah pengalaman estetika. Pengalaman estetika siswa dapat

PGSD UPI Kampus Serang

Ajeng Nuriyah Syabani, 2017

PENGALAMAN ESTETIKA SISWA PADA KONSEP RANGKAIAN LISTRIK SEBAGAI REFERENSI DESAIN
PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL INQUIRY DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diketahui pada pembelajaran IPA melalui percobaan yang dilakukan siswa secara berkelompok mengenai konsep rangkaian listrik. Ketika proses percobaan yang dilakukan siswa berlangsung, maka akan dapat ditemukan berbagai respon murni serta apa adanya yang dihasilkan dari berbagai reaksi siswa yang nantinya akan dapat membentuk sebuah pengalaman estetika. Untuk mendapatkan reaksi positif serta reaksi negatif siswa peneliti menggunakan data rekaman video dan audio pembelajaran siswa pada konsep rangkaian listrik. Dalam menganalisis data yang sudah peneliti dapatkan dan diklasifikasikan, peneliti menggunakan teknik *PEA (Practical Epistemology Analysis)*. Dalam tahap ini data dianalisis berdasarkan *stand fast* (suatu tindakan atau kata-kata yang dilakukan guru dan siswa tanpa mempertanyakannya, artinya siswa dan guru melakukannya begitu saja), *gap* (kesenjangan belajar), *lingering* (kesenjangan tidak berkesudahan), dan *encounters* (tindakan atau kata yang dapat menghilangkan *gap* didalam proses dan *encounters* bisa berasal dari mana pun

2. Istilah *rangkaian listrik* adalah suatu konsep yang diberikan oleh peneliti kepada partisipan (siswa) bahwa rangkaian listrik adalah sebuah konsep yang dipahami siswa sebagai suatu susunan rangkaian listrik yang tak terputus, dengan pemahaman tersebut maka akan membantu siswa dalam merangkai komponen kabel, baterai, dan bohlam lampu. Ketika siswa mengalami kegagalan mereka tetap bisa memahami bahwa ini adalah rangkaian atau bukan rangkaian. Guna menggambarkan pengalaman estetika pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam konsep rangkaian listrik peneliti terlebih dahulu menganalisis sajian materi rangkaian listrik pada buku teks siswa
3. Istilah *inquiry* dalam penelitian ini ialah pengalaman yang dialami siswa menemukan suatu masalah (problematik) sehingga siswa menguji dengan melakukan tindakan yang dikembangkan. Pada

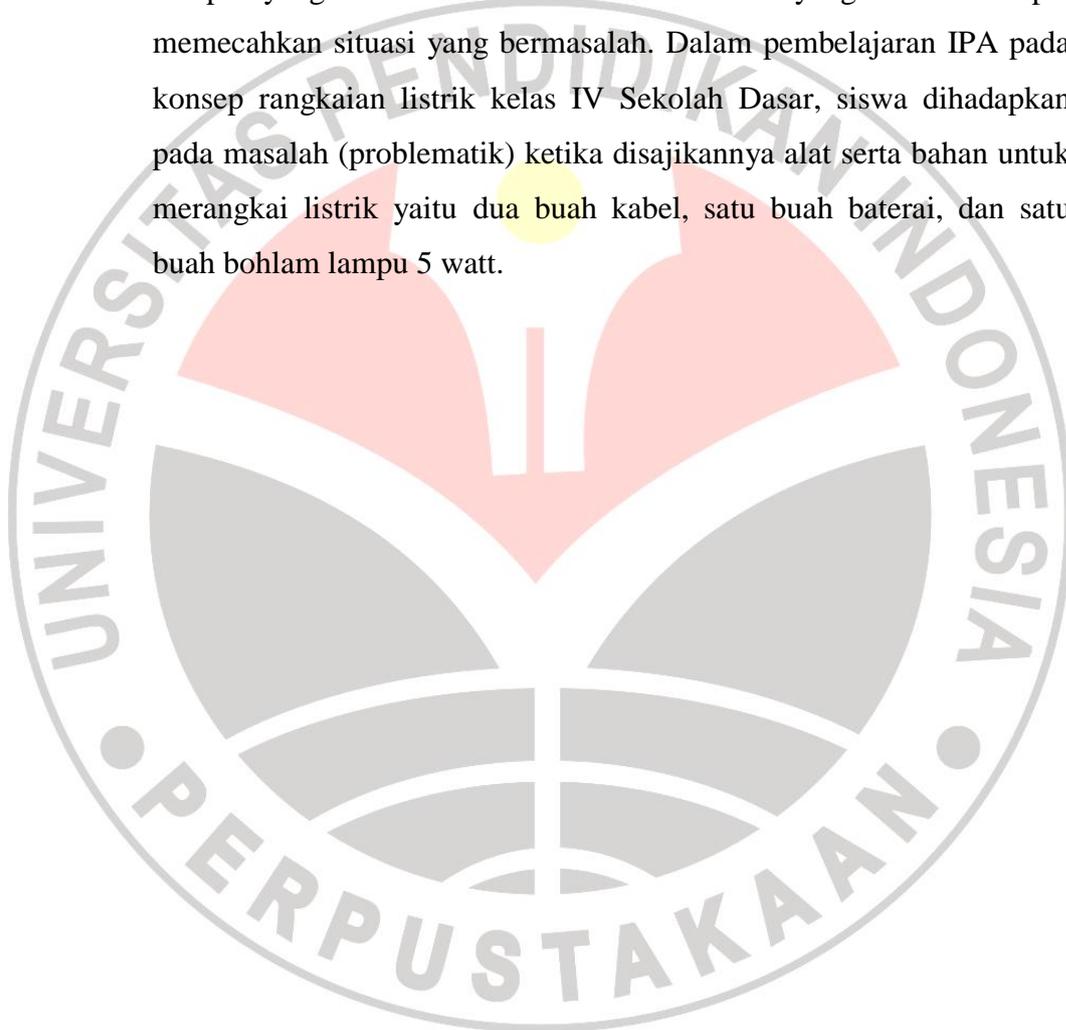
PGSD UPI Kampus Serang

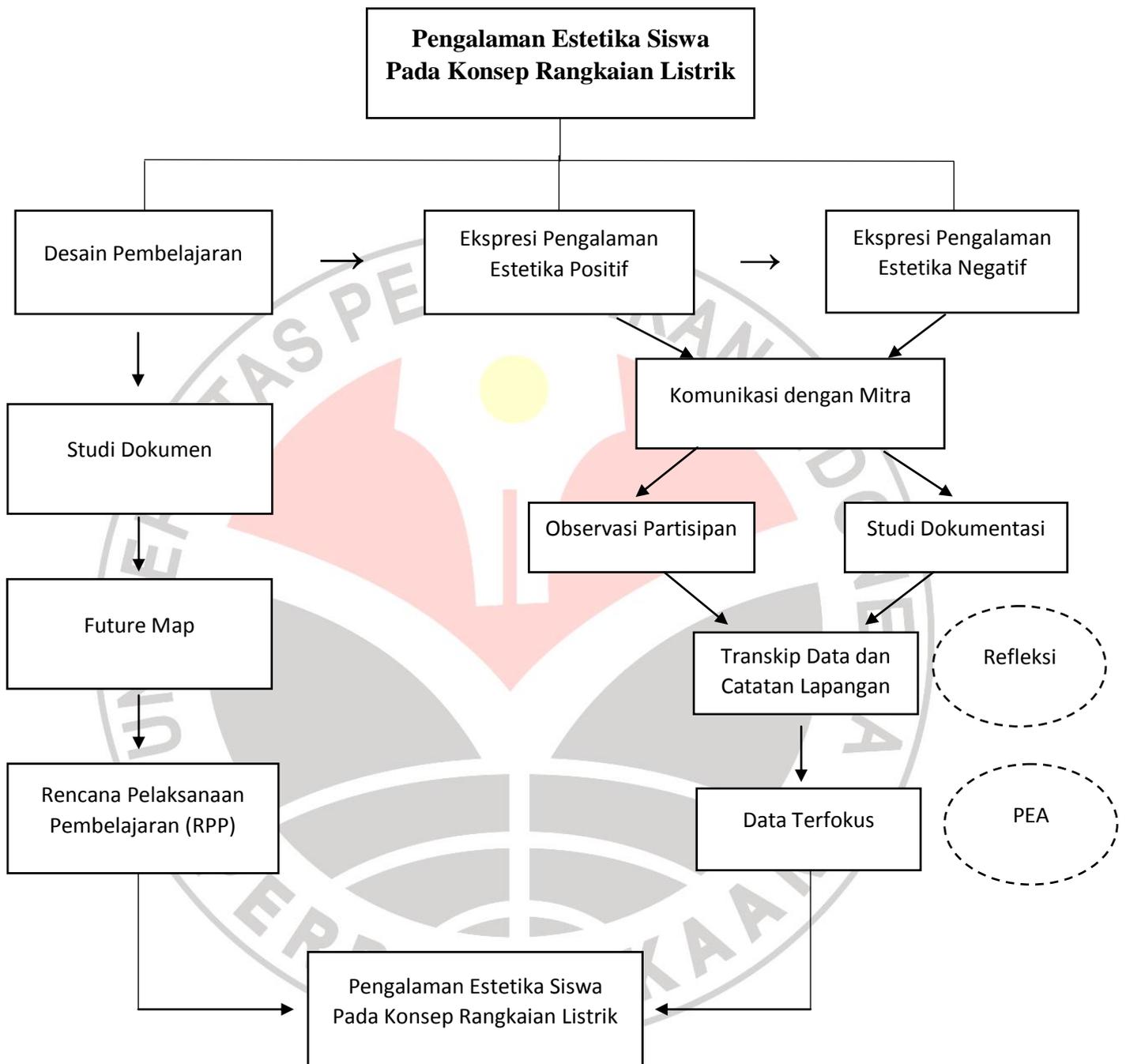
Ajeng Nuriyah Syabani, 2017

PENGALAMAN ESTETIKA SISWA PADA KONSEP RANGKAIAN LISTRIK SEBAGAI REFERENSI DESAIN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL INQUIRY DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahapan *inquiry* yang pertama yaitu mengenali masalah, kedua menimbang atau bagaimana cara siswa mendefinisikan permasalahan, ketiga mengembangkan serangkaian tindakan sebagai respon atau tanggapan terhadap suatu masalah, keempat mengevaluasi tindakan-tindakan potensial dengan melihat dampak yang ditimbulkan, dan tahapan yang terakhir ialah melakukan tindakan yang dirasakan dapat memecahkan situasi yang bermasalah. Dalam pembelajaran IPA pada konsep rangkaian listrik kelas IV Sekolah Dasar, siswa dihadapkan pada masalah (problematik) ketika disajikannya alat serta bahan untuk merangkai listrik yaitu dua buah kabel, satu buah baterai, dan satu buah bohlam lampu 5 watt.





PGSD UPI Kampus Serang

Ajeng Nuriyah Syabani, 2017

PENGALAMAN ESTETIKA SISWA PADA KONSEP RANGKAIAN LISTRIK SEBAGAI REFERENSI DESAIN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL INQUIRY DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



PGSD UPI Kampus Serang

Ajeng Nuriyah Syabani, 2017

*PENGALAMAN ESTETIKA SISWA PADA KONSEP RANGKAIAN LISTRIK SEBAGAI REFERENSI DESAIN PEMBELAJARAN
MENGUNAKAN MODEL INQUIRY DI KELAS IV SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu